

Model Pendidikan Anti Narkoba Untuk Kalangan Remaja

-REAN.ID-



**Deputi Bidang Pencegahan BNN RI
2019**

Daftar Isi

A. Gambaran Umum

1. Pengantar 1

2. Rumah Edukasi Anti Narkoba sebuah Solusi 5

3. Platform Website Platform Digital berupa Website sebagai Rumah Edukasi Anti Narkoba 6

4. Domain rean.id 9

5. Landasan Kegiatan 10

6. Tujuan dan Manfaat 11

B. Kegiatan Rumah Edukasi Anti Narkoba

1. Tahapan Perencanaan dan Koordinasi 13

2. Drugs Free Exhibition Day 14

3. Monitoring dan Evaluasi 18

4. Rekomendasi 20

C. Apa Kata Mereka tentang Rumah Edukasi Anti Narkoba

1 Kata HW 22

2. Kata Ridwan Kamil 23

3. Kata Wali Kota Malang 24

4. Kata Deputi Bidang Pencegahan 25

5. Kata Direktur Informasi dan Edukasi 26

6. Kata Milenials Peserta Workshop 27

7. Kata Penggiat Media (Jawa Pos) 28

REAN.ID

A. Cerita Tentang Aku

1. Mengenal Remaja Masa Kini 31

2. Generasi Z (Sebagai Aktor) 31

3. Kebutuhan Remaja Masa Kini 31

4. Isi dengan karya (mengayomi generasi z) 32

5. Mekanisme Rean	36
6. Apa itu Platfrom	37

B. Exhibition Drugs Free Day

1. Pra Produksi	40
2. Produksi	40
3. Pasca Produksi	49

C. Akses dan Penggunaan Rean.id

1. Tampilan Platform (website)	52
2. Menu Pada Bagian website	53
3. Tampilan Menu About (Tentang)	54
4. Tampilan Menu Activities	55
5. Tampilan Menu Event	56
6. Tampilan Menu Data	57
7. Tampilan Menu account	58
8. Tampilan Akun Pada Saat Login	59
9. Cara Registrasi Akun Rean	60
10. Cara Submit Karya	61

D. Karya Flatform Rean.id

1. Kualifikasi Fotografi	65
2. Kualifikasi Vlog	66
3. Kualifikasi Desain Grafis	68
4. Kualifikasi Mural	69
5. Kualifikasi Penulisan Artikel	70



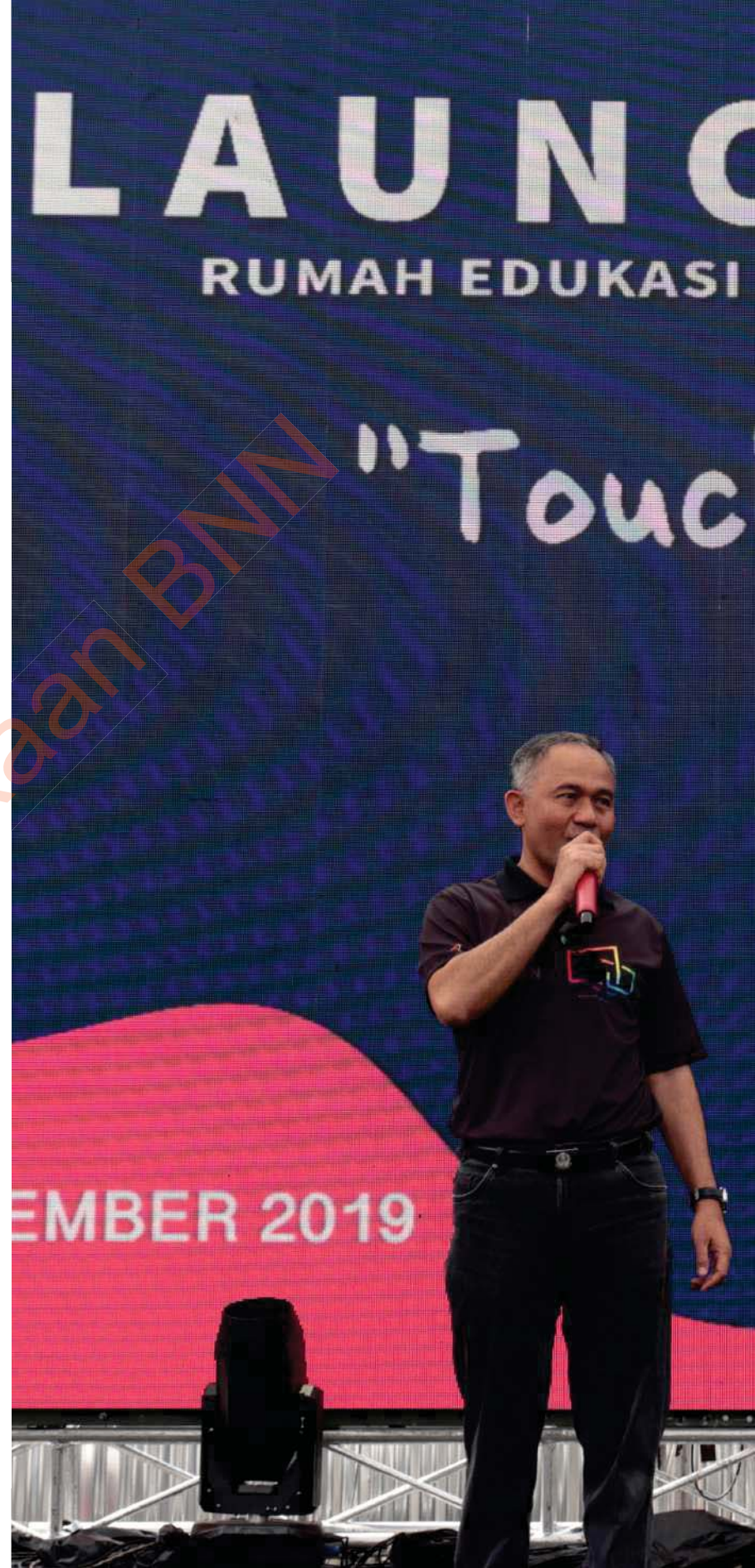
SAMBUTAN KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL

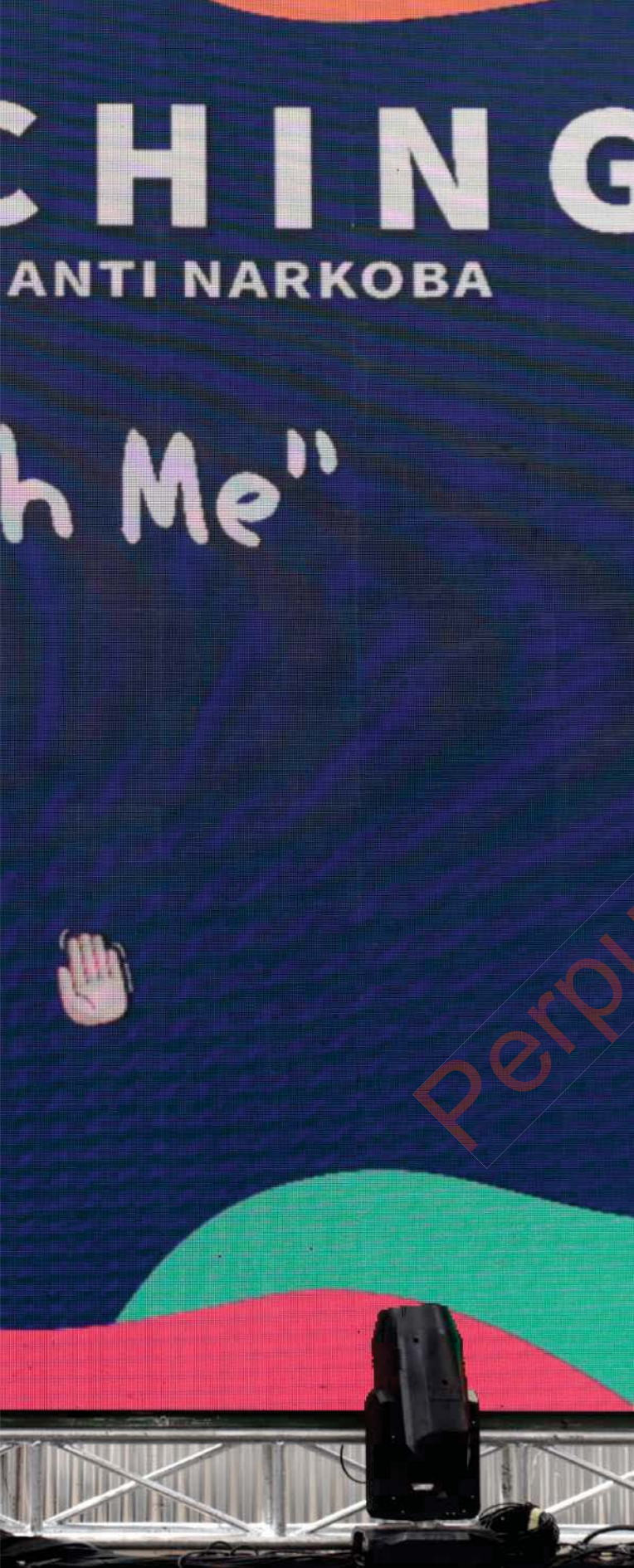
“Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dimulai dari rumah”

**Kepala BNN RI,
- Heru Winarko -**

Permasalahan perkembangan narkoba yang merambah dunia digital perlu menghadirkan negara dalam menjawab permasalahan tersebut. Dalam hal ini, BNN selaku leading sector di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) diamanatkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo bahwa upaya Pemberantasan Narkoba dan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba yang salah satu poin pentingnya adalah Menggencarkan kembali kampanye kreatif yang menyasar anak muda mengenai bahaya narkoba. Oleh karena itu upaya kreatif yang saat ini dibangun oleh BNN adalah dengan membangun suatu platform digital yang digemari anak muda (remaja) yang bernama rean.id.

Rean.id merupakan Rumah Edukasi Anti Narkoba sebagai perwujudan Model Pendidikan Anti Narkoba bagi Kalangan Remaja. Rumah merupakan benteng terakhir dalam menghadapi permasalahan narkoba, untuk itu harus diperkuat dan dipertahankan semuanya dari rumah. Remaja diharapkan dapat kembali ke rumah, dan melakukan fungsi rumah secara baik dan utuh. Saat ini remaja banyak yang menjadikan rumah mereka digital, yaitu website yang memiliki alamat dan harapan menggali kehidupan mereka melalui satu genggaman saja. Dengan peningkatan penggunaan teknologi tersebutlah maka peran Rumah menjadi penting, dan perlu





diadakan Rumah Edukasi yang menyapa Remaja di aktivitas gawainya.

Inovasi ini bertujuan menggali potensi generasi muda Indonesia untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga dapat terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba. REAN.ID diharapkan mampu membangun hubungan dan memfasilitasi anak muda berekspresi serta menggali potensi dan membangun kepercayaan diri sekaligus sebagai fokus pencegahan penyalahgunaan narkoba guna menciptakan remaja yang sehat tanpa narkoba.

Pola edukasi mengenai bahaya narkoba kepada anak muda atau milenial harus dilakukan dengan karakteristik yang dinamis mengikuti perkembangan teknologi digital agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan dicerna. Untuk itu saya berpesan agar dengan Model Pendidikan Anti Narkoba yang kekinian ini, dapat menjadikan Remaja sebagai Aktor Utama Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

Saya mengucapkan selamat dan menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah mencurahkan pikirannya untuk mengembangkan model pendidikan yang kekinian sesuai zamannya bagi kalangan remaja. Semoga Model Pendidikan Anti Narkoba bagi Kalangan Remaja yang diwujudkan dalam REAN.ID ini menjadi daya ungkit untuk mewujudkan SDM Unggul Menuju Indonesia Maju untuk Generasi Emas yang Sehat, Kuat dan Hebat tanpa Narkoba.

Jakarta, Desember 2019
Kepala Badan Narkotika Nasional


Drs. Heru Winarko, S.H.

SAMBUTAN DEPUTI PENCEGAHAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL

Upaya untuk menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba memang bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Namun hal itu tidak harus menjadikan kita berpangku tangan dan membiarkan hal itu tetap terjadi. Hal ini tentunya dilatari oleh pemikiran keharusan kita mempertahankan eksistensi bangsa seraya menjaga, melindungi dan menyiapkan generasi penerus kita untuk membawa tongkat estafet bangsa di tataran bangsa-bangsa di dunia.

Perlu disampaikan Deputi Bidang Pencegahan BNN telah melakukan kegiatan-kegiatan preventif yang bertujuan untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat terhadap bahaya narkoba. Kerja sama dengan berbagai komponen masyarakat juga telah dilakukan, melalui pembentukan kelompok-kelompok masyarakat anti narkoba dan penyuluhan-penyuluhan ke sekolah-sekolah, perguruan tinggi, instansi/ lembaga terus dilakukan, serta memberdayakan media social untuk memagarii pada generasi muda agar terbebas dari ancaman bahaya narkoba.

Dalam kaitan ini, Rumah Edukasi Anti Narkoba yang merupakan platform digital hadir sebagai wadah untuk



membangun dan menampung kreatifitas anak-anak milenial kita dalam berkarya sekaligus menyampaikan opini dan pandangan mereka mengenai permasalahan narkoba. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa dinamika yang terjadi saat ini menjadikan dunia digital sebagai basis komunikasi yang semakin mengarusutama di berbagai kalangan khususnya kelompok milenial. REAN.id akan memfasilitasi remaja kita untuk ikut serta dalam melakukan pencegahan narkoba dengan 'bahasa' mereka, sudut pandang mereka.

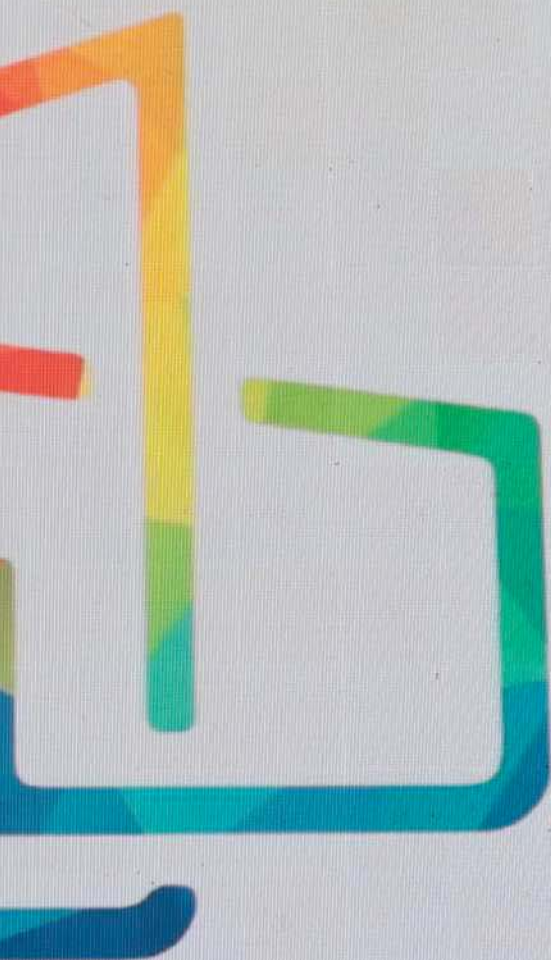
Saya berharap platform ini akan terus berkembang dan mendapat tempat di hati dan 'jari' remaja milenial kita sehingga akan memberi manfaat besar dalam gerakan kita untuk menanggulangi berbagai permasalahan narkoba. Satu yang harus kita ingat dari platform ini adalah bahwa pencegahan narkoba juga dapat dilakukan dengan menggali dan memfasilitasi potensi positif dari seluruh elemen bangsa agar semua pihak mampu menolak dan melawan segala ancaman narkoba.

Deputi Pencegahan BNN



Drs. Anjan Pramuka Putra, S.H., M. Hum





ANTI NARKOBA

Perpustakaan BMW



A. GAMBARAN UMUM



Upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba yang hanya terbatas mencetak selebaran, poster, spanduk, booklet untuk memperingatkan kepada masyarakat khususnya kaum muda tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan mengharapkan agar upaya tersebut dapat mempengaruhi kaum muda (remaja) merubah perilaku untuk tidak menyalahgunakan narkoba ternyata kurang memberi dampak yang positif atau bahkan sama sekali tidak

berdampak terhadap perubahan perilaku kaum muda (remaja).

Dewasa ini ilmu pengetahuan memungkinkan kita untuk melakukan berbagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan hasil yang berbeda. Strategi pencegahan yang didasarkan pada bukti ilmiah yang berhasil di keluarga, sekolah dan komunitas dapat memastikan bahwa anak-anak dan remaja dapat bertumbuh dan tetap sehat, dan aman sejak masa usia dini hingga masa usia dewasa, dan masa usia lanjut.

Pelajaran tentang narkoba di sekolah atau lingkungan pendidikan telah diberikan kepada siswa, pelajar dan remaja yang telah berlangsung beberapa dasa warsa ini, dengan keyakinan bahwa pendidikan tentang narkoba dapat mengubah siswa dan pelajar atau remaja itu. Namun sejumlah pendidik mempertanyakan tujuan dari perubahan perilaku dan mengusulkan pendekatan yang lebih berorientasi pada pendidikan untuk "pencegahan" penyalahgunaan narkoba di sekolah atau disampaikan bagi model pendidikan anti narkoba bagi remaja.

Pengembangan program atau model pendidikan anti narkoba bagi remaja yang tidak hanya ditujukan pada lingkungan sekolah menjadi rujukan yang menjawab lingkungan sosial yang dominan bagi lingkungan remaja. Kehidupan remaja yang cenderung mencari jati diri ke luar dari lingkungan yang ada, perlu diberikan arahan yang jelas dan benar. Pemanfaatan media sosial saat ini atau jejaring berbasis website menjadikan remaja terhubung dengan dunia di luar komunitasnya, atau lingkungannya.

Generasi milenial atau generasi Y yang sedang banyak mengisi ruang-ruang sosial memegang peranan penting di era Revolusi 4.0. yaitu sebuah konektivitas yang menghubungkan antara jaringan fisik dengan jaringan siber yang menjadi satu kesatuan sistem yang memberi aliran informasi secara real-time¹. Generasi ini lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Pergeseran perilaku turut berubah seiring dengan perkembangan teknologi. Teknologi membuat para generasi internet mengandalkan sosial media sebagai tempat mendapatkan informasi dan edukasi. Saat ini media sosial telah menjadi platform pelaporan dan sumber berita utama masyarakat. Banyak dari generasi milenial ini memanfaatkan internet untuk saling berbagi. Mereka bisa menjadi aktor perubahan yang memiliki berbagai ide cemerlang, inovatif, dan solutif. Masalah yang ada adalah dari beberapa di antara mereka belum menyadari dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki, sehingga diperlukan sebuah pemikiran dan upaya yang mapan dan dapat membantu mereka menunjukkan pada dunia bahwa mereka mampu memajukan negara dengan kemampuan mereka sendiri maupun bersamaan dengan sekitarnya.

Ancaman narkoba semakin lama terus meningkat, bukan hanya di Indonesia tetapi juga hampir di seluruh negara mengalami permasalahan ini. Narkoba telah masuk hingga hampir di seluruh elemen di dalam masyarakat, tanpa memandang status, tingkat pendidikan ataupun penggolongan strata lainnya. Bahkan bila dilihat dari sisi usia yang menjadi penyalah guna narkoba, semakin lama ada kecenderungan para penyalah guna didominasi oleh mereka yang muda usianya. Kecenderungan ini dipicu oleh semakin banyaknya narkoba yang beredar tidak hanya pada jenis lama tetapi juga pada narkoba jenis baru atau lebih dikenal dengan golongan NPS (New Psychoactive Substance). Peningkatan jumlah dan jenisnya sejalan dengan laju perkembangan teknologi. Narkoba semakin mudah untuk didapatkan dengan bantuan internet. Dalam deep web terdapat dark web, dimana salah satu aktivitasnya memperjualbelikan narkoba dan obat-obatan terlarang. Website yang biasa kita akses sehari-hari merupakan surface web yang persentasenya hanya sekitar 10% dari dunia internet yang ada, dan 90% sisanya adalah deep web. Melalui internet, remaja atau generasi milenial sebagai generasi penjelajah ruang dan waktu bukan tidak mungkin merasa tertantang untuk bisa masuk ke dalam deep web ini. Lebih jauh ke dalam lagi dari deep web terdapat dark web, dan untuk bisa masuk ke dalam dark web ini dibutuhkan perangkat lunak khusus karena dark web merupakan serangkaian jaringan terenkripsi yang mampu menyembunyikan identitas dan lokasi pengguna. Tentu sangat sulit untuk bisa masuk ke dalamnya, namun hal ini justru menjadi pemicu bagi remaja untuk mampu “menaklukkan” rasa penasaran menjadi sebuah bentuk pengakuan. Hal ini tidak bisa dihindari namun bisa diberikan pembekalan agar remaja selalu berpikir positif akan

¹ Savitri, Astrid. 2019. *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Genesis. Yogyakarta



resiko yang ditanggung apabila mencoba untuk lebih jauh tentang apa yang ditawarkan dalam dark web dalam hal ini adalah narkoba.

Permasalahan perkembangan narkoba yang merambah dunia digital perlu dihadirkan negara dalam menjawab permasalahan tersebut. Dalam hal ini, BNN selaku leading sector di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) diamanatkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam uraian Rapat Terbatas tanggal 24 Februari 2018² pada Pidato Pengantarnya Presiden Joko Widodo menyampaikan upaya Pemberantasan Narkoba Dan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba

yang salah satu poin pentingnya adalah Menggencarkan kembali kampanye kreatif mengenai bahaya narkoba. Oleh karena itu upaya kreatif adalah membangun suatu wadah dan sarana untuk membangun kembali dan memperkuat bangsa ini. Upaya ini bisa dilakukan melalui wadah dan sarana untuk membangun kembali dan memperkuat citra generasi milenial, sebagaimana dalam pencegahan narkoba generasi milenial menjadi fokus kegiatan guna menyongsong era Generasi Emas Indonesia. Berdasarkan data BPS, Indonesia memiliki total penduduk sebesar 255 juta jiwa sementara sepertiganya (81 juta jiwa) merupakan kaum milenial, jelas ini merupakan potensi yang besar. Tantangan besar generasi ini adalah munculnya masalah pengendalian diri terhadap godaan atau tekanan sosial seperti narkoba. Stigma negatif generasi milenial yang banyak dianggap sebagai generasi yang asosial, permisif, ego tinggi, menjunjung tinggi kebebasan, hedonis, apabila tidak mampu dikelola akan semakin mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, apalagi narkoba sudah banyak salah ditafsirkan menjadi hal yang biasa dan bagian dari gaya hidup kekinian. Milenial tumbuh dalam budaya berbagi, mereka tidak akan merespon kampanye hard selling, sebaliknya mereka senang menjadi pencipta produk (product co-creator) dan terlibat dalam pengembangan produk maupun layanan. Keterlibatan dalam pengembangan produk membuat mereka lebih percaya dan loyal terhadap brand. Kegiatan ini fokus dalam membangun hubungan dengan mereka, memfasilitasi mereka berekspresi serta membantu membangun merek pribadi mereka.

² https://setkab.go.id/pidato-pengantar-presiden-joko-widodo-pada-rapat-terbatas-tentang-pemberantasan-narkoba-dan-rehabilitasi-korban-penyalahgunaan-narkoba-di-kantor-presiden-24-februari-2016-pukul-14-00-wib/?yop_poll_tr_id=&yop-poll-nonce-1_yp5b045baeb48ce=e2e55014c5



2. Rumah Edukasi Anti Narkoba Sebuah Solusi



Dalam Rencana Kerja Pemerintah tahun 2019 mengenai Pemerataan Pembangunan untuk Pertumbuhan Berkualitas telah mencanangkan beberapa Program Prioritas, khususnya dalam Program Prioritas Kamtibmas dan Keamanan Siber pada sasaran indikator / target Tertanganinya permasalahan penyalahgunaan narkoba yang salah satunya adalah indikator Jumlah pengembangan model pendidikan anti narkoba untuk kalangan remaja, sebanyak 1 model dengan lokasi Kota Bandung dan Kota Malang yang diampu oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) khususnya Deputi Bidang Pencegahan. BNN berupaya untuk melindungi dan menyelamatkan para remaja yang merupakan asset utama bagi eksistensi dan kelangsungan bangsa dan negara.

Direktorat Informasi dan Edukasi Deputi Bidang Pencegahan BNN mengambil peran dalam pembentukan Rumah Edukasi Anti Narkoba seperti tertuang Rencana Kerja Pemerintah tersebut di atas, dan juga amanah dalam Grand Design BNN RI tahun 2018 – 2045 dengan menyusun Model Pendidikan Anti Narkoba Untuk Kalangan Remaja, yang selanjutnya didorong untuk dapat dibentuk dan diaplikasikan di setiap kabupaten / kota seluruh Indonesia. Rumah Edukasi Anti Narkoba adalah perwujudan dari Model Pendidikan Anti Narkoba Untuk Kalangan Remaja. Langkah dalam pemodelan mengambil lokasi di kota Bandung dan kota Malang. Kedua kota ini mewakili wilayah lain di Indonesia dengan potensi dan gairah remaja yang kaya akan kreasi dan tren milenialnya.

Secara umum Rumah Edukasi Anti Narkoba akan menjadi konektor, katalisator, mobilisator, dan akselerator sosial bagi generasi milenial di Indonesia dengan cara memfasilitasi remaja Indonesia berjejaring, belajar, berbagi cerita, karya, inspirasi, dan saling membuka peluang untuk bekerjasama. Tujuan jangka panjangnya adalah mampu menata perilaku generasi milenial dalam bergaya hidup, menuju gaya hidup yang sehat, bersih dari penyalahgunaan narkoba, melalui potensi diri yang tersalurkan. Derajat kesadaran anti narkoba yang masih lemah akan menjadi kuat dengan banyaknya remaja yang mampu menjadi inspirasi bagi remaja lainnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Platform Digital berupa Website sebagai Rumah Edukasi Anti Narkoba



Model Pendidikan Anti Narkoba Untuk Kalangan Remaja melalui Rumah Edukasi Anti Narkoba platform yaitu rencana kerja atau program. Rencana kerja atau program tersebut nantinya akan sebuah sistem disini akan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari bidang yang menggunakan maupun politik. Dalam kaitannya dengan ilmu komputer, platform artinya kombinasi antara perantara sebuah program. Beberapa hal yang membentuk platform adalah arsitektur, bahasa yang digunakan interface yang berkaitan dengan berjalannya sebuah program.



a berbentuk platform digital. Secara singkat pengertian ini menjadi dasar bagi berjalannya sebuah sistem. Tentu saja kata tersebut misalnya ilmu komputer, perdagangan, perangkat lunak dan perangkat keras untuk menjalankan program untuk pemrograman, sistem operasi, dan user

Secara singkat platform artinya sebuah tempat yang digunakan untuk menjalankan perangkat lunak. Beberapa platform pada perangkat lunak mampu meniru seluruh arsitektur sebuah platform yang berasal dari perangkat keras. Pengembang perangkat lunak biasanya bekerja sama dengan penyedia platform dimana mereka mendapatkan serangkaian kode untuk menjalankan sistem operasi tanpa batas. Rangkaian kode tersebut biasanya mencakup kode mesin, bytecode, serta source code. Kemampuan lain platform adalah dapat mengganti sebagian kode mesin.

Dalam platform digital kali ini, maka penggunaan Internet yang dioperasikan antara lain melalui aplikasi web, sehingga seseorang bisa memiliki sebuah ruang dalam dunia maya. Web ini diibaratkan seperti rumah seseorang yang dapat ditempati sendiri ataupun ditempati bersama dengan orang lain.³ Dengan memiliki web berarti seseorang memiliki alamat di Internet. Dari sisi teknologi yang digunakan untuk membentuk web, terdapat dua macam pengelompokan, yaitu teknologi upada sisi klien (client-side technology) dan

REAN.ID



RUMAH EDUKASI ANTI NARKOBA

teknologi pada sisi server (server side technology). Dalam aplikasinya, klien dan server berinteraksi dengan kewajiban mereka masing-masing.

Aplikasi web menjadi lebih menarik bagi pengembang daripada aplikasi konvensional karena lebih mudah, lebih cepat, lebih fungsional, dan lebih murah untuk diciptakan. Adapun presentasi web cenderung menggunakan perangkat yang lebih kecil daripada yang ada pada saat ini. Seperti Video dan audio yang dapat lebih terintegrasi.

Fenomena yang ada saat ini di generasi muda (remaja) bahwa “rumah” dalam arti klasiknya berbentuk fisik seperti museum, wale, balai, perpustakaan, papan informasi, ruang konsultasi atau klinik, kurang begitu efektif untuk melayani remaja mendapatkan informasi dan edukasi khususnya pencegahan narkoba. Remaja tidak bisa lepas dari gadget terutama handphone. Dengan platform digital informasi dan edukasi pencegahan narkoba bisa dengan cepat, mudah, dan leluasa diakses oleh remaja. Melibatkan remaja dalam proses produksi konten dari awal hingga akhir berarti turut mengakui bahwa sebenarnya remaja mampu untuk memajukan negara ini dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan memperhatikan konsep Crowdsourcing⁴ adalah praktik yang melibatkan crowd (kerumunan orang atau kelompok) untuk tujuan bersama. Tujuan tersebut biasanya meliputi inovasi, penyelesaian masalah, atau efisiensi. Praktik ini didukung oleh teknologi baru media sosial, dan web 2.0. Crowdsourcing dapat berlangsung di berbagai tingkatan dan di berbagai industri. Berkat konektivitas era sekarang yang terus berkembang saat ini, semakin mudah bagi individu (remaja) untuk berkontribusi secara kolektif, entah kontribusi itu berupa gagasan, waktu, keahlian, atau dana, untuk sebuah kegiatan.

4. Domain rean.id dan #isidengankarya

Platform digital Rumah Edukasi Anti Narkoba membutuhkan sebuah alamat yang dapat mudah dikenal dan dipahami oleh milenial khususnya remaja yang menggunakan teknologi digital berupa gawai sebagai kebutuhan informasi dan edukasinya. Oleh karena itu diinisiasi sebuah nama yang cukup unik agar dapat mudah diingat oleh remaja pada awal pemikiran kegiatan rumah edukasi ini yaitu rumah edan. Inisiasi awal ini cukup membuat keunikan dan rasa ingin tahu dari remaja akan website yang ada didalamnya. Namun, secara analitik pemberian nama domain diserahkan kepada khalayak (umum) melalui jajak pendapat dengan beberapa nama yang ditawarkan. Akhirnya nama rean.id terpilih sebagai domain yang mayoritas di pilih oleh milenial sebagai akses atau alamat website dari rumah edukasi anti narkoba.

Penggunaan alamat id, juga merupakan salah satu kampanye yang dilakukan oleh BNN, untuk internet Indonesia yang Baik dan menjadikan alamat mudah dikenali oleh para remaja (milenial). Prinsip yang didominasi oleh remaja untuk alamat website yang singkat (tidak lebih dari 5 kata) dan identitas internet Indonesia berupa id, menjadi perhatian bagi pemilihan nama domain tersebut.

Selain itu untuk mendukung media sosial dalam trending topik penggunaan hastag (tanda pagar), maka dilakukan jajak pendapat pula mengenai perihal ini. Adapun hasil yang menjadi prioritas para remaja untuk mengisi rumah edukasi anti narkoba yaitu #isidengankarya. Dengan melakukan kegiatan positif dan kreatif yang akan diposting dalam website rumah edukasi anti narkoba tersebut, maka diharapkan para remaja memahami bahwa dengan mengisi kegiatan dengan berkarya (#isidengankarya) maka diharapkan para remaja terhindar dari pengaruh buruk yang mengarah kepada penyalahgunaan narkoba.

5. Landasan Kegiatan

- a. Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika;
- b. Peraturan Presiden nomor 47 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
- c. Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia nomor 04 tahun 2018 tentang Grand Design Badan Narkotika Nasional 2018 – 2045;
- d. Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia nomor 03 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional;
- e. Rencana Kerja Deputi Bidang Pencegahan BNN RI T.A 2019.

6. Tujuan dan Manfaat



Tujuan Rumah Edukasi Anti Narkoba :

- Konten bertema anti narkoba yang berasal dari kalangan remaja akan menjadi icon dari platform yang mengkompulir berbagai 'warna' opini dan persepsi remaja akan permasalahan narkoba.
- Kreatifitas menjadi penting dengan tersedianya ruang sebagai pengasah kemampuan maupun media ekspresi dan penyaluran energi remaja yang meluap-luap.
- Diharapkan mampu mengalihkan perhatian para remaja dari rasa keinginan untuk mulai mencoba narkoba yang dapat menjerumuskan mereka kepada tingkat adiksi yang lebih tinggi.
- Terbentuknya jati diri remaja sebagai role model pencegahan narkoba.
- Terbangunnya literasi informasi dan edukasi pencegahan narkoba.

Manfaat:

- Menjadi referensi bagi remaja (generasi milenial) dalam bergaya hidup, melalui potensi diri yang tersalurkan;
- Menjadi inspirasi bagi remaja (generasi milenial) dan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesadaran anti narkoba;
- Menjadi petunjuk bagi kota dan kabupaten lainnya dalam mengimplementasikan P4GN bidang pencegahan.



B. Kegiatan Rumah Edukasi Anti Narkoba

Rumah Edukasi Anti Narkoba merupakan sebuah platform digital yang berfungsi sebagai:

- Media Informasi untuk remaja Indonesia berjejaring, belajar, berbagi cerita, inspirasi, khususnya dalam bidang pencegahan narkoba
- Media Edukasi untuk remaja Indonesia mampu mengekspresikan karya, menggali potensi, membangun kepercayaan diri guna memperkuat citra remaja (generasi milenial) sebagai aktor utama pencegahan narkoba
- Sumber Informasi dan Edukasi pencegahan narkoba dengan muatan konten yang Adak hanya dari hasil kreasi remaja tetapi juga literasi, informasi, dan edukasi digital bidang pencegahan narkoba

Untuk mencapai hasil tersebut dilakukan beberapa tahapan kegiatan awal antara lain:

1. Tahapan Perencanaan dan Koordinasi

Dalam kegiatan Rumah Edukasi Anti Narkoba secara garis besar terbagi pada 2 (dua) kegiatan besar, yaitu kegiatan Off Line (kegiatan pelibatan remaja secara langsung melalui Workshop dan Exhibition) dan kegiatan Online (kegiatan mengunggah hasil karya kreatif ke dalam platform digital website rumah edukasi anti narkoba). Perumusan kegiatan diharapkan dapat memberikan capaian dari tujuan dari Rumah Edukasi Anti Narkoba.

Tahap Persiapan dan Perencanaan, merupakan tahapan yang sangat penting untuk diperhatikan karena target dan sasaran kegiatan yang melibatkan remaja sangat ditentukan pada tahap ini. Rumah Edukasi Anti Narkoba mengambil batasan usia sebagai kelompok sasaran pada rentang 15 – 18 tahun atau rentang usia siswa SMA / sederajat.

Secara umum Menurut WHO, remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun, sedangkan menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Dengan telah menentukan target sasaran kegiatan, maka Tahap Perencanaan dimulai

dengan melibatkan Pemangku Kepentingan Terkait (Dinas Pendidikan Provinsi, dan sebagainya) untuk menjangking potensi bakat dan minat target sasaran dalam melaksanakan kegiatan. Selain secara formal bersama Pemangku Kepentingan Terkait, secara informal Target Sasaran dapat diperoleh melalui komunitas bakat kreatif yang ada di suatu daerah (misalnya di Kota Bandung terdapat Bandung Creative Hub, di Kota Malang terdapat Malang Creative Fusion). Dengan diperolehnya Target Sasaran maka diharapkan remaja yang dilibatkan secara langsung dalam proses Produksi Konten berjumlah 100 (seratus) orang yang terbagi dalam beberapa peminatan kegiatan (Vlog, Video, Fotografi, Mural, Musik, dan Literasi).

Tahap Koordinasi, merupakan lanjutan dalam persiapan pra Workshop dan Exhibition, sehingga diperlukan sumber daya yang tepat guna. Berbagai rapat koordinasi baik untuk kegiatan event maupun mencari sumber daya yang dapat memberikan arahan terhadap Target Sasaran remaja (mentor) dalam produksi konten nantinya, menjadi suatu hal yang sangat penting.

Pada tahap koordinasi ini, telah diperoleh gambaran rencana kegiatan selanjutnya yaitu Wokshop dan Penjangingan Opini, yang melibatkan Remaja dan Mentor. Remaja yang menjadi Target Sasaran Kegiatan dapat berperan dalam Penjangingan Opini dan Produksi Konten. Dan Mentor yang ada akan membimbing para Remaja dalam produksi Konten yang berkualitas, baik dan sesuai kaidah yang diharapkan.

2. Drugs Free Exhibition Day

Drugs Free Exhibition Day (DFED) ini merupakan kegiatan puncak dari Pelaksanaan Rumah Edukasi Anti Narkoba yang dilakukan melalui kegiatan Off Line (kegiatan pelibatan remaja secara langsung melalui Workshop dan Exhibition) dan kegiatan Online (kegiatan mengunggah hasil karya kreatif ke dalam platform digital website rumah edukasi anti narkoba) dilakukan secara bersama-sama. Adapun tahapan sebelum dilakukannya melalui kegiatan Workshop dan Penjangingan Opini kepada Target Sasaran atau remaja.

Tahap Workshop dan Penjangingan Opini, kegiatan yang dilakukan sebelum Exhibition berupa Drugs Free Exhibition Day dilaksanakan. Workshop dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada Remaja akan bahaya penyalahgunaan narkoba, serta menggali potensi

LAUNCHING

RUMAH EDUKASI ANTI NARKOBA

"Let's Go"



remaja dalam dunia digital melalui pemanfaatan media sosial. Selanjutnya Penjaringan Opini dilakukan untuk menggali potensi peminatan yang akan dilaksanakan produksi pada saat Exhibition nanti. Adapun beberapa peminatan kegiatan yaitu Vlog, Video, Fotografi, Mural, Musik, dan Literasi yang pada nantinya akan diunggah ke dalam laman/ website rean.id.

Adapun Mentor pada tahap ini, dapat melakukan dukungan promo pra event yang akan dilakukan pada Drugs Free Exhibition Day melalui media sosial dan lainnya. Kemampuan mentor yang telah berpengalaman menjadi pemicu bagi Remaja pada saat Workshop dan Penjaringan Opini ini untuk memproduksi konten yang positif.

Tahap Pelaksanaan Exhibition, atau dengan istilah Drugs Free Exhibition Day (DFED) merupakan kegiatan eksepsi potensi remaja yang dilakukan dalam satu lokasi kegiatan yang terdiri dari arena workshop potensi peminatan dan panggung sebagai arena main stage dengan menampilkan pentas musik.

Pelaksanaan exhibition dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

1. dengan cara mandiri maupun;
2. dengan cara bermitra.

Dengan cara mandiri, merupakan event yang dilakukan secara mandiri oleh BNN atau BNN Provinsi atau BNN Kota/ Kabupaten dengan dukungan Pemerintah Setempat. Adapun dengan cara bermitra dilaksanakan dengan memanfaatkan suatu momen kegiatan yang bersamaan dilaksanakan dengan prinsip adanya kerumunan massa yang dapat dimanfaatkan sebagai arena penyebaran informasi mengenai Rumah Edukasi Anti Narkoba secara masif.

Dalam pelaksanaan Launching Rumah Edukasi Anti Narkoba ini, telah dilakukan cara-cara tersebut, yaitu pelaksanaan Launching Rumah Edukasi Anti Narkoba di Kota Bandung dilakukan dengan cara Bermitra dengan Pemerintah Daerah Jawa Barat dalam event West Java Festival. Adapun saat Launching Rumah Edukasi Anti Narkoba di Kota Malang, dilakukan dengan cara mandiri dengan dukungan Pemerintah Kota Malang pada saat Car Free Day. Pelaksanaan exhibition tersebut, dapat dimanfaatkan sesuai dengan situasi kondisi tertentu dengan mempertimbangkan hal-hal yang mendukung pelaksanaan Rumah Edukasi Anti Narkoba atau kegiatan Drugs Free Exhibition Day. Prinsip utama yang dilakukan adalah memperhatikan massa agar penyebaran informasi dan edukasi tentang Rumah Edukasi Anti Narkoba ini dapat dilakukan secara masif. Inti dari kegiatan exhibition adalah diunggahnya hasil produksi konten dari peminatan remaja tersebut ke dalam laman rean.id.



3. Monitoring dan Evaluasi

Dalam upaya pengendalian kegiatan Model Pendidikan Anti Narkoba bagi Kalangan Remaja ini fungsi monitoring sangat diperlukan selama pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menjaga proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila dalam pelaksanaan terdapat kondisi diluar perencanaan sebisa mungkin dikembalikan pada perencanaan yang telah ditetapkan sehingga bisa optimal kualitas kegiatan yang dihasilkan.

Kegiatan yang memiliki fokus pada 2 (dua) lokus dan 2 (dua) fungsi yang berbeda, sangat membutuhkan monitoring yang sangat melekat. Lokus yang satu berada di Kota Bandung dengan melibatkan peran dan fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi (Jawa Barat), tentu memiliki tingkat urgensi pelaksanaan yang lebih kompleks namun didukung oleh sumber daya manusia yang cukup. Lokus yang satu lagi adalah di kota Malang dengan melibatkan peran dan fungsi Badan Narkotika Nasional Kota (Malang), dengan lingkup area kerja dan potensi wilayah yang lebih kecil dibandingkan dengan Bandung, tentu saja harus memiliki karakteristik yang berbeda dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan puncak eksebisinya.

Fungsi kegiatan Model Pendidikan Anti Narkoba bagi Kalangan Remaja yang memiliki 2 (dua) fungsi terbagi dalam kegiatan online atau Platform digital berupa website REAN.ID, dan fungsi offline dalam bentuk Workshop dan Penjaringan Opini serta Drugs Free Exhibition Day.

Evaluasi merupakan proses penting dalam rangkaian kegiatan. Proses ini memegang peranan penting karena melalui evaluasi ini bisa didapatkan data untuk kemudian dianalisa apakah program kegiatan Model Pendidikan Anti Narkoba bagi Kalangan Remaja yang sama dapat dilakukan kembali di waktu yang akan datang atau perlu disempurnakan atau bahkan diganti dengan program yang lain. Hal ini terkait dengan konteks efektifitas sebuah kegiatan. Untuk melakukan evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa langkah antara lain:

1. Evaluasi proses bisnis kegiatan, hal ini terkait dengan apakah perencanaan yang dilakukan sudah maksimal sehingga dapat dihasilkan keluaran kegiatan yang berkualitas.
2. Evaluasi juga dilakukan pada pelaksanaan kegiatan hal ini berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan apakah sudah sesuai dengan bisnis proses yang



ditetapkan atau belum. Hal ini juga dilakukan terhadap pengembangan platform digital berupa website REAN.ID yang perlu mendapatkan pengembangan dan penyempurnaan.

3. Pengukuran sebaran informasi sebuah kegiatan, hal ini terkait dengan tujuan penyebarluasan informasi itu sendiri yang menargetkan banyaknya informasi yang diterima oleh sasaran yang dituju yaitu remaja atau milenial yang aktif berkontribusi pada kegiatan online maupun kegiatan offline.

4. Rekomendasi

Model Pendidikan Anti Narkoba bagi Kalangan Remaja berupa Platform Digital Website REAN.ID perlu mendapatkan perhatian sebagai rekomendasi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seluruh Kabupaten/ Kota bahkan Provinsi sesuai amanah Grand Desain BNN Tahun 2018 – 2045, antara lain:

- Meningkatkan koordinasi bagi pemangku kepentingan di wilayah terkait target sasaran kegiatan yang Remaja atau Milenial agar terdapat sinkronisasi pelaksanaan pengumpulan bakat dan minat hingga implementasi aktivitas dalam platform digital REAN.ID.
- Memanfaatkan tingkat kearifan lokal dan kegiatan kerumunan massa yang dapat disinergikan dalam kegiatan Drugs Free Exhibition Day, sehingga aspek masif penyebaran informasi dan edukasi dapat tercapai.
- Menerapkan prinsip Web 2.0 sebagai upaya interaktif bagi Remaja dalam memanfaatkan website REAN.ID untuk meningkatkan kreatifitas dan aktivitas yang positif di kalangan remaja.

C.

**Apa Kata Mereka
tentang Rumah
Edukasi Anti
Narkoba**

Kata Kepala BNN

Heru Winarko

Pola edukasi mengenai bahaya narkoba kepada anak muda atau milenial harus dilakukan dengan karakteristik yang dinamis mengikuti perkembangan teknologi digital yang kekinian, agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan dicerna oleh mereka. Untuk itu saya berpesan agar dengan Model Pendidikan Anti Narkoba yang kekinian ini berupa website rean.id, dapat menjadikan Remaja sebagai Aktor Utama Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.



Kata Gubernur Jawa Barat

Ridwan Kamil

Saya kira ini adalah masalah bangsa, masalah bersama, generasi muda kita rentan terhadap isu-isu negatif, oleh karena itu kita berkepentingan menjaga masa depan bangsa ini dengan melakukan program-program inovatif. Kita ada penetrasi program ke sekolah-sekolah BAIK melalui media sosial yang sifatnya pencegahan. Tugas mengatur pemuda sebenarnya tidak susah, mereka cukup dibikin sibuk, kita geser sibuknya ke arah positif, agar mereka sibuk. Kalau mereka sibuk tidak ada waktu lagi tersentuh oleh hal-hal negatif yang membuat ujung-ujungnya masuk sebagai korban penyalahgunaan narkoba.

Kata Walikota Malang

Sutiaji

Saya sangat berterima kasih kepada BNN karena dengan adanya REAN.ID maka budaya literasi terkait narkoba dapat kita tingkatkan. Dan diharapkan menjadi rumah kita bersama untuk menjadi wadah anak-anak muda.





Kata Deputy Bidang Pencegahan

Anjan Pramuka Putra

Kita perlu melakukan inovasi dalam upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Salah satu program yang diperuntukkan bagi kaum milenial adalah pembuatan Platform Digital Rumah Edukasi Anti Narkoba, REAN.ID. Rumah Edukasi Anti Narkoba ini diharapkan akan menjadi sumber inspirasi, informasi, dan edukasi bagi generasi milenial dan masyarakat umum lainnya.

Kata Direktur Informasi dan Edukasi

Purwo Cahyoko

Kedepannya Rumah Edukasi Anti Narkoba yang berbasis digital ini diharapkan bisa dibuka di kota-kota lain di Indonesia. Remaja nantinya, diharapkan bisa berperan aktif dalam upaya memerangi narkoba dengan cara bergabung dalam REAN.ID dengan bertukar informasi, berkreasi, ataupun menyampaikan hal-hal positif tentang kegiatan anti narkoba.



A group of young people, mostly students, are smiling and posing for a photo. They are wearing blue jackets with a circular logo on the left chest. In the background, a banner features the Garuda Pancasila emblem and the text 'NARKOTIKA NASIONAL'. One person on the right is holding a professional camera. The overall atmosphere is positive and engaged.

Kata Milenials Peserta Workshop

Ini lagi diskusi mengenai rean.id rumah edukasi anti narkoba, BNN memfasilitasi anak-anak milenial mendapatkan informasi atau menyumbangkan informasi seputar kegiatan BNN dan bisa memanfaatkan [rean](https://rean.id) ini, di Google search [REAN.id](https://rean.id). Anda bisa mendaftar, kemudian dapat memanfaatkan [rean](https://rean.id) ini untuk berjejaring atau mengembangkan literasi digital. Di rean.id bisa menulis, bisa posting konten video, yang tertarik dengan disain grafis dan juga artikel kegiatan remaja semua dapat diunggah, selain itu orang tua juga dapat berkontribusi.

Rumah edukasi anti narkoba ini merupakan salah satu fasilitas yang dibuat oleh BNN. Kalau berbicara BNN erat kaitannya dengan penanggulangan narkoba, ini menyasar pada kaum milenial, jadi apa salahnya sesama anak muda mari saling berinteraksi dan saling menjaga, menyebarluaskan



Kata Penggiat Media

Jawa Pos

Rumah edukasi anti narkoba atau REAN.id merupakan platform digital yang diluncurkan oleh BNN yang berisi kreatifitas-kreatifitas dari anak muda berupa unggahan foto, video, artikel, dan juga terdapat literasi edukasi soal pencegahan narkoba dari BNN. Inovasi ini sengaja dibuat untuk menjangkau anak muda sebagai calon pemimpin bangsa karena menurut direktur informasi dan edukasi deputyi pencegahan BNN, purwo cahyoko, Generasi muda akan tumbuh unggul berprestasi jika memerangi narkoba. Dengan adanya rean ini diharapkan mampu mengurangi pengguna narkoba bagi seluruh masyarakat khususnya kalangan muda.

“Ini Cerita Tentang Aku”

REAN (Rumah Edukasi Anti Narkoba) mengajak generasi milenial dan generasi Z dalam berkarya yang bersih dari Narkotika. REAN.ID merupakan media informasi, edukasi dan sumber informasi dan edukasi yang dikemas dalam bentuk muda inovasi dengan tujuan sebagai jejaring belajar, berbagi cerita dan inspirasi dalam mengekspresikan karya, menggali potensi dan membangun kepercayaan diri guna memperkuat citra remaja yang gemar mencoba hal baru, Yang mana Informasi dan edukasi ini difokuskan dalam pembuatan konten yang berliterasi di bidang pencegahan narkoba.



REAN.ID

Home About Activities Event Gallery Account CMS Profile



RUMAH EDUKASI ANTI NARKOBA

BANDUNG, MA

REAN.ID

A. CERITA TENTANG AKU (REAN.ID)

1. Mengenal Remaja Masa Kini

Masa remaja, dimana seorang manusia sedang dalam masa pencarian jati diri, yang ingin mengenal siapa dirinya yang sebenarnya. Seseorang memasuki usia remaja kisaran antara 13-18 tahun, yang mana seseorang tersebut telah melalui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Dimana masa ini sering disebut masa transisi.

Ingin selalu mencoba segala sesuatu hal yang baru dalam hidupnya merupakan hal yang disukainya. Nah dari sinilah timbul berbagai macam gejolak emosi dan masalah baik dari keluarga maupun lingkungan sosialnya, yang mana sering kita sebut dengan istilah kenakalan remaja.

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

2. Generasi milenial (sebagai aktor)

Generasi milenial lahir pada rentang tahun 1980 hingga 2000, dengan kata lain anak-anak muda yang saat ini berusia 15-35 tahun. Secara demografi usia kelompok ini memiliki irisan usia yang sama, sehingga dapat dikatakan bahwa karakteristik generasi milenial secara umum mencerminkan definisi karakteristik remaja dalam pembahasan ini. Generasi ini lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Pergeseran perilaku turut berubah seiring dengan perkembangan teknologi. Teknologi membuat para remaja mengandalkan media sosial sebagai tempat mendapatkan informasi.

Generasi milenial bisa menjadi aktor perubahan yang memiliki berbagai ide cemerlang, inovatif, dan solutif, beberapa diantara mereka belum menyadari dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki, sehingga diperlukan sebuah pemikiran dan upaya yang mapan dan dapat membantu mereka menunjukkan negara dengan kemampuan mereka. Pencegahan penyalahgunaan tidak hanya berbicara pada lingkup bahaya dan dampak buruk tetapi menggali pada untuk melawan segala bentuk ancaman narkoba.

3. Kebutuhan Remaja Masa Kini

Kebutuhan saat ini untuk remaja sangat dinamis, khususnya perkembangan teknologi yang

semakin pesat, dan generasi yang lahir dizaman ini sangat dimudahkan untuk membantu mereka saat mengeksplor diri dan mencari informasi.

Musik:

Munculnya berbagai genre musik dan kemudahan mengakses jenis hiburan ini, membuat remaja masa kini tidak bisa berlama-lama tanpa musik. Belum lagi, sekarang makin banyak musisi dari berbagai negara yang makin pandai menghibur dan membuat para remaja tak bisa lepas dari karya musik mereka. Selain didengarkan saat santai, mendengarkan musik bagi beberapa orang juga bisa meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berpikir.

Media Sosial:

Eksistensi jadi salah satu kebutuhan primer saat ini. Oleh sebab itu, keberadaan media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook, sangat berarti untuk memuaskan hasrat eksis Kaum Milenial. Dengan berbagai konten dan fiturnya yang beragam untuk mendapatkan informasi.

Aplikasi Pesan Instan:

Mengirim SMS atau menelepon dengan cara konvensional, agaknya kini jadi pilihan terakhir. Banyak dari Generasi Muda yang memilih untuk mengirimkan chat via aplikasi seperti WhatsApp Messenger, Line, Facebook Messenger, dan layanan pengiriman pesan lainnya. Untuk menelepon pun, biasanya orang akan memilih untuk menggunakan fasilitas di aplikasi-aplikasi tersebut.

Internet:

Untuk mengakses musik, media sosial, dan berbagai aplikasi lainnya, tentu butuh koneksi internet. tidak heran, Mereka pasti akan memilih tempat nongkrong dengan koneksi wi-fi yang bagus atau provider dengan harga kuota internet yang terjangkau. Semua demi kebutuhan zaman now!

4. Isi Dengan Karya (Mengayomi Milenial)

Remaja (generasi milenial) tumbuh dalam berbagai budaya. Bentuk-bentuk kampanye hard selling saat ini kurang efektif, karena mereka senang menjadi pencipta produk (product co-creator) yang pada akhirnya membuat mereka lebih percaya dan loyal terhadap brand pencegahan yang akan melibatkan langsung dalam proses produksi konten pencegahan (co-creator) agar terbentuknya jati diri remaja sebagai role model pencegahan narkoba

(Co-brand) untuk membangun literasi informasi dan edukasi pencegahan narkoba bagi remaja (co-respond).

Yang kedepannya diharapkan menjadi referensi bagi remaja (milenial) dalam bergaya hidup melalui potensi diri yang tersalurkan. Menjadi inspirasi bagi generasi milenial (khususnya) dan bagi masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan derajat kesadaran anti narkoba, serta menjadi petunjuk bagi kota dan kabupaten lainnya dalam mengimplementasikan P4GN bidang pencegahan.





“Rumah Edukasi Annti Narkoba”, sebuah platform digital yang berfungsi sebagai:

- Media Informasi untuk remaja Indonesia berjejaring, belajar, berbagi cerita, inspirasi, khususnya dalam bidang pencegahan narkoba
- Media Edukasi untuk remaja Indonesia mampu mengekspresikan karya, menggali potensi, membangun kepercayaan diri guna memperkuat citra remaja (generasi milenial) sebagai aktor utama pencegahan narkoba
- Sumber Informasi dan Edukasi pencegahan narkoba dengan muatan konten yang Ada hanya dari hasil kreasi remaja tetapi juga literasi, informasi, dan edukasi digital bidang pencegahan Narkoba

TUJUAN

- Menjadi referensi bagi remaja (generasi milenial) dalam bergaya hidup, melalui potensi diri yang tersalurkan.
- Menjadi inspirasi bagi remaja (generasi milenial) dan bagi masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan derajat kesadaran anak Narkoba.
- Menjadi petunjuk bagi kota dan kabupaten lainnya sebagai ragam pencegahan dalam mengimplementasikan P4GN.

MEKANISME REAN

Metode Rumah Edukasi Anti Narkoba



Melibatkan remaja (generasi milenial) sebagai aktor utama dalam Bandung Drug Free Exhibition Day



Mengunggah seluruh aktivitas Drug Free Exhibition Day dan hasil karyanya ke dalam **Rumah Edukasi Narkoba**



Menyediakan materi untuk remaja untuk mendapatkan informasi dan edukasi di bidang pencegahan narkoba melalui konten-
literatur digital halaman Rumah Anti Narkoba

APA ITU PLATFORM?

Secara singkat pengertian platform yaitu rencana kerja atau program. Rencana kerja atau program tersebut nantinya akan menjadi dasar bagi berjalannya sebuah sistem. Tentu sebuah sistem disini akan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari bidang yang menggunakan kata tersebut misalnya ilmu komputer, perdagangan, maupun politik.

Dalam kaitannya dengan ilmu komputer, platform artinya kombinasi antara perangkat lunak dan perangkat keras untuk menjalankan sebuah program. Beberapa hal yang membentuk platform adalah arsitektur, bahasa yang digunakan untuk pemrograman, sistem operasi, dan user interface yang berkaitan dengan berjalannya sebuah program.

Secara singkat platform artinya sebuah tempat yang digunakan untuk menjalankan perangkat lunak. Beberapa platform pada perangkat lunak mampu menirukan seluruh arsitektur sebuah platform yang berasal dari perangkat keras.

Pengembang perangkat lunak biasanya bekerja sama dengan penyedia- platform dimana mereka mendapatkan serangkaian kode untuk menjalankan sistem operasi tanpa batas. Rangkaian kode tersebut biasanya mencakup kode mesin, bytecode, serta source code. Kemampuan lain platform adalah dapat mengganti sebagian kode mesin.



LAUNCHING

RUMAH EDUKASI ANTI NARKOBA

REAN.ID



DRUG FREE EXHIBITION DAY

Menurut WHO, remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun, sedangkan menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Rumah Edukasi Anti Narkoba mengambil batasan usia sebagai kelompok sasaran pada rentang 15 – 18 tahun atau rentang usia siswa SMA / sederajat. Remaja yang dilibatkan secara langsung dalam proses produksi konten berjumlah 200 remaja yang terbagi dari 100 remaja di Bandung dan 100 remaja di Malang.

Selain itu juga turut hadir di masing-masing kota sebanyak 300 orang yang terdiri dari kalangan remaja, guru, komite sekolah, aparaturnya SKPD, dan komunitas sebagai stakeholder dari Rumah Edukasi Anti Narkoba. Jumlah ini adalah penerima manfaat secara langsung pada saat digelarnya Drug Free Exhibition Day yang merupakan bagian dari Rumah Edukasi Anti Narkoba. Rumah Edukasi Anti Narkoba Bandung dan Malang yang berplatform online selanjutnya dapat diakses khususnya oleh remaja di seluruh Indonesia dalam mendapatkan informasi dan edukasi narkoba melalui laman

Model Pendidikan Anti Narkoba Untuk Kalangan Remaja melalui Rumah Edukasi Anti Narkoba dalam pelaksanaannya memproduksi konten untuk mengisi platform-nya menjadi dua bagian, yaitu produksi konten berupa literasi digital dan



produksi konten yang menampilkan proses melalui Event Bandung Drug Free Exhibition Day dan Malang Drug Free Exhibition Day. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Pra Produksi Umum (Persiapan dan Perencanaan)

a. Rapat Persiapan dan Perencanaan

- 1) Ilustrasi model dan penyusunan konsep;
- 2) Pembentukan tim dan pembagian kerja;
- 3) Penyusunan konsep kreatif platform & event, budgeting, rundown, talent, artistik & desain;
- 4) Produksi web Rumah Edukasi Anti Narkoba;
- 5) Digitalisasi literatur informasi dan edukasi narkoba;
- 6) Penyusunan petunjuk produksi konten dalam event.

b. Pra Produksi Bandung

- 1) Sosialisasi dan koordinasi dengan BNNP Jawa Barat, BNN Kota Bandung, dan stakeholder;
- 2) Finalisasi talent dan pendukung kegiatan;
- 3) Produksi bahan pendukung kegiatan;
- 4) Pengelolaan administrasi kontrak dan perijinan kegiatan;
- 5) Rapat pemantapan pelaksanaan kegiatan;
- 6) Mobilisasi materi pendukung kegiatan.

c. Pra Produksi Malang

- 1) Sosialisasi dan koordinasi dengan BNNP Jawa Barat, BNN Kota Bandung, dan stakeholder;
- 2) Finalisasi talent dan pendukung kegiatan;
- 3) Produksi bahan pendukung kegiatan;
- 4) Pengelolaan administrasi kontrak dan perijinan kegiatan;
- 5) Rapat pemantapan pelaksanaan kegiatan;
- 6) Mobilisasi materi pendukung kegiatan.

2. Produksi (running event Bandung dan Malang)

a. Bandung Drug Free Exhibition Day (Bandung DFED)

Sebagaimana yang telah direncanakan, pelaksanaan pilot project Rumah Edukasi Anti Narkoba diselenggarakan dan diluncurkan untuk pertama kali di kota Bandung dalam acara Bandung Drug Free Exhibition Day. Mengambil tempat di area Gedung Sate, Bandung, acara diselenggarakan selama 2 (dua) hari dimulai dari tanggal 1 hingga 2 November 2019. Setelah melalui koordinasi dan pembahasan yang intens antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dan BNNPP Jawa Barat dengan jajaran Pemerintah Provinsi Jawa Barat, akhirnya disepakati bahwa Bandung DFED diselenggarakan dalam rangkaian kegiatan West Java Festival 2019. BNN menempati area khusus di halaman Gedung Sate yang telah disepakati dan cukup untuk menampung aktifitas yang akan ditampilkan dari



kalangan millennial (eksebisi).

Ada beberapa pertimbangan Bandung DFED diintegrasikan dengan West Java Festival 2019, namun pertimbangan utamanya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan penyesuaian waktu Kepala Badan Narkotika Nasional dan Gubernur Jawa Barat untuk dapat hadir pada acara ini. Kehadiran kedua tokoh ini sangatlah penting mengingat ketokohan dan popularitas mereka akan dapat menjamin kehadiran massa. Semakin banyak massa yang hadir tentunya akan berdampak positif bagi tersosialisasinya program maupun aplikasi Rumah Edukasi Anti Narkoba (rean.id).
2. Terintegrasinya DFED dengan West Java Festival akan berdampak positif, dimana akan terciptanya kedekatan emosional antara BNN dengan masyarakat (khususnya Jawa Barat) yang sedang menyelenggarakan 'pesta rakyat'. Pada event ini, BNN mengenyampingkan ego sektoralnya dengan ikut serta memeriahkan kegiatan masyarakat guna kelancaran pelaksanaan acara.
3. Jumlah pengunjung akan terkonsentrasi pada dua kegiatan besar ini, harus dipertimbangkan pula bahwa pada hari yang sama terdapat kegiatan lain yang juga bersifat pengumpulan massa. Dengan bergabungnya kegiatan DFED dengan West Java Festival akan menggabungkan kekuatan dua massa yang terkonsentrasi di seputaran Gedung Sate, Bandung.

Dalam pelaksanaannya, DFED menampilkan eksebisi dan workshop yang berfokus kepada kelompok millennial. Bidang kreatifitas yang ditampilkan meliputi :

- seni kreasi musik (pentas music millennial)
- mural
- fotografi
- desain grafis
- artikel, dan
- video blog

Bidang kreatif ini menjadi penarik utama dari zona eksebisi DFED. Mengerahkan seratusan orang yang terlibat dalam pengerjaan konten serta undangan dari komunitas dan masyarakat umum sebanyak 200 orang, zona DFED mendapat kunjungan bukan hanya dari mereka yang tertarik dengan konten dan kreasi sebagaimana yang disebutkan di atas, maupun dari rekan-rekan sebaya para peserta, namun juga mendapat banyak kunjungan dari para pengunjung West Java Festival.

Dalam pelaksanaannya, para peserta sesuai dengan bidang peminatan masing-masing mendapatkan bimbingan dan pembekalangan dari para mentor yang disiapkan untuk dapat secara langsung memproduksi konten kreatifitas mereka. Konten-konten tersebut telah dapat dilihat dan direview pada web rean.id.

Peluncuran (launching) rean.id sendiri dilakukan Bersama oleh Kepala BNN dan Gubernur Jawa Barat disaksikan oleh beberapa tokoh penting yang turut menghadiri seperti Menteri Kelautan dan Perikanan dan tokoh-tokoh masyarakat Jawa Barat serta masyarakat umum. Dalam sambutannya, Ka BNN menyampaikan apresiasi atas dukungan Pemprov dan masyarakat Jawa Barat dan berharap peluncuran rean.id di Bandung akan menjadi momentum bagi lahirnya gerakan milenial anti narkoba di seluruh Indonesia. Gubernur Jawa Barat sendiri menyamapaikan apresiasi atas pemilihan Jawa Barat khususnya kota Bandung sebagai lokasi pilot project pelaksanaan Rumah Edukasi Anti Narkoba.

Kolaborasi dan kerjasama seperti ini penting dilaksanakan di kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pemerintah daerah setempat harus diajak untuk turut serta secara aktif. Selain untuk menjalin kerjasama namun sesungguhnya hal ini ditujukan bagi terciptanya kesadaran dan pemahaman di jajaran pemerintahan daerah bahwa permasalahan narkoba merupakan permasalahan dengan ancaman nyata dan harus diselesaikan Bersama, bukan semata tanggungjawab BNN ataupun institusi keamanan lainnya. Aspek ekonomi, sosial, budaya dan lainnya memegang peranan yang penting dalam menciptakan masyarakat yang memiliki karakter anti narkoba. Hal ini setidaknya dapat terlihat dari keseriusan pemerintahan provinsi Jawa Barat dalam mendukung DFED yang diselenggarakan di kota Bandung. Pemahaman bahwa narkoba merupakan musuh Bersama bangsa menjadikan dapat terselenggaranya kolaborasi antara BNN dan Pemprov Jawa Barat dalam menyelenggarakan Bandung DFED dan peluncuran rean.id.



Bandung Drug Free Exhibition Day (Malang DFED)

Sebagai lokasi pilot project kedua pelaksanaan Rumah Edukasi Anti Narkoba, kota Malang di Jawa Timur memiliki karakteristik millennial yang kurang lebih sama dengan kota Bandung. Sama seperti di Bandung yang menggaet Bandung Creative Hub sebagai mitra, di kota Malang BNN menggandeng Malang Creative Fusion untuk mendapatkan mentor sekaligus talent-talent yang telah memiliki kemampuan dasar sesuai dengan bidang peminatan masing-masing. Dengan dukungan penuh dari BNN Kota Malang dan BNNP Jawa Timur, tim dari Dit Informasi dan Edukasi Badan Narkotika Nasional melakukan serangkaian koordinasi dengan jajaran pemerintah kota Malang. Hal ini tentunya menyangkut kehadiran tokoh nomor satu kota Malang (Walikota) dan hal yang berkaitan dengan perijinan lokasi acara. Acara Malang DFED sendiri diputuskan untuk diselenggarakan di area CFD di jalan Ijen (dikenal dengan Simpang Balap) pada tanggal 10 November 2019 bertepatan dengan peringatan Hari Pahlawan yang juga diselenggarakan di lokasi lain pada hari yang sama. Tidak seperti Bandung DFED, pelaksanaan Malang DFED dilaksanakan tidak terintegrasi dengan peringatan Beberapa hal yang melatarinya adalah perbedaan segmentasi target sasaran. Malang DFED lebih menysasar kepada kelompok millennial dengan konten acara yang bersifat non formal sedangkan peringatan Hari Pahlawan lebih bersifat formal dalam bentuk upacara resmi.

Sama seperti pelaksanaan sebelumnya, Malang DFED menampilkan eksebisi dan workshop yang berfokus kepada kelompok millennial. Bidang kreatifitas yang ditampilkan meliputi :

- seni kreasi musik (pentas music millennial)
- mural
- fotografi
- desain grafis
- artikel, dan





- video blog

Selain itu, dalam sesi eksepsi juga ditampilkan tarian daerah yang dibalut dengan sentuhan musik yang viral saat ini, menambah suasana yang atraktif dan segar serta mampu menghibur berbagai kalangan yang hadir dalam acara tersebut.

Mengingat pelaksanaan di Malang telah mendapat pengalaman dari rangkaian pelaksanaan sebelumnya, ada beberapa hal yang lebih mendapat perhatian seperti pembekalan atau workshop sebelum pelaksanaan acara yang dilakukan secara lebih fokus. Hal ini tentunya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal pada pelaksanaan acara.

Memanfaatkan zona car free day, acara dimulai sejak dari pagi hari dengan kegiatan senam pagi yang digaungkan dari panggung Malang DFED. Kehadiran masyarakat kota Malang menambah meriah kegiatan workshop dan produksi konten on the spot yang dilakukan oleh para peserta. Para peserta sesuai dengan bidang peminatan masing-masing mendapatkan bimbingan dan pembekalan dari para mentor yang disiapkan untuk dapat secara langsung memproduksi konten kreatifitas mereka. Konten-konten tersebut telah dapat dilihat dan direview pada web rean.id.

Acara seremonial pembukaan dilaksanakan setelah acara dimulai sejak pagi dengan kegiatan workshop dan produksi konten.

Dihadiri oleh Walikota Malang, peluncuran aplikasi *rean.id* di kota Malang dilakukan secara Bersama-sama oleh Direktur Informasi dan Edukasi, Walikota Malang dan ibu serta Kepala BNN Kota Malang. Pada kesempatan selanjutnya, baik Walikota Malang maupun Direktur Informasi dan Edukasi melakukan dialog langsung dengan para peserta yang didominasi oleh pelajar dari berbagai sekolah menengah atas setingkat.

Sebagaimana juga dilakukan di kota Bandung, kolaborasi dan kerjasama antara BNN dengan pemerintah setempat memiliki peran yang sangat penting. Penekanannya adalah mengajak pemerintah setempat untuk mengambil kepedulian dan peransertanya kepada upaya untuk melindungi para generasi muda kita dari bahaya dan dampak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. BNN tidak akan mampu berjalan sendirian, ada tanggungjawab seluruh elemen pemerintah dan masyarakat untuk Bersama menciptakan lingkungan dan suasana yang nyaman dan aman bagi generasi penerus kita. Platform *rean.id* diharapkan dapat disosialisasikan bersama oleh pemerintah setempat maupun para peserta yang ikut dalam kegiatan ini. Rumah edukasi anti narkoba sudah semestinya menjadi rumah bersama yang menampung dan menampilkan kreatifitas anak-anak mda milenial kita untuk menyuarakan opini dan persepsi mereka terhadap permasalahan narkoba.







3. Pasca Produksi

- a. Evaluasi kegiatan Bandung dan Malang;
- b. Konklusi Model Pendidikan Anti Narkoba Untuk Remaja Bandung dan Malang;
- c. Finalisasi dan terminasi dokumen output Model Pendidikan Anti Narkoba Untuk Remaja;
- d. Penyusunan laporan kegiatan Model Pendidikan Anti Narkoba. Keseluruhan rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan cara swakelola. Alokasi waktu pelaksanaan dari komponen kegiatan di atas adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Produksi Umum	■	■										
	Pra Produksi Bandung		■	■									
	Pra Produksi Malang					■	■						
2	Produksi Bandung				■								
	Produksi Malang							■					
3	Pasca Produksi									■	■		

FESTIVAL



B. Akses dan Penggunaan Rean.id



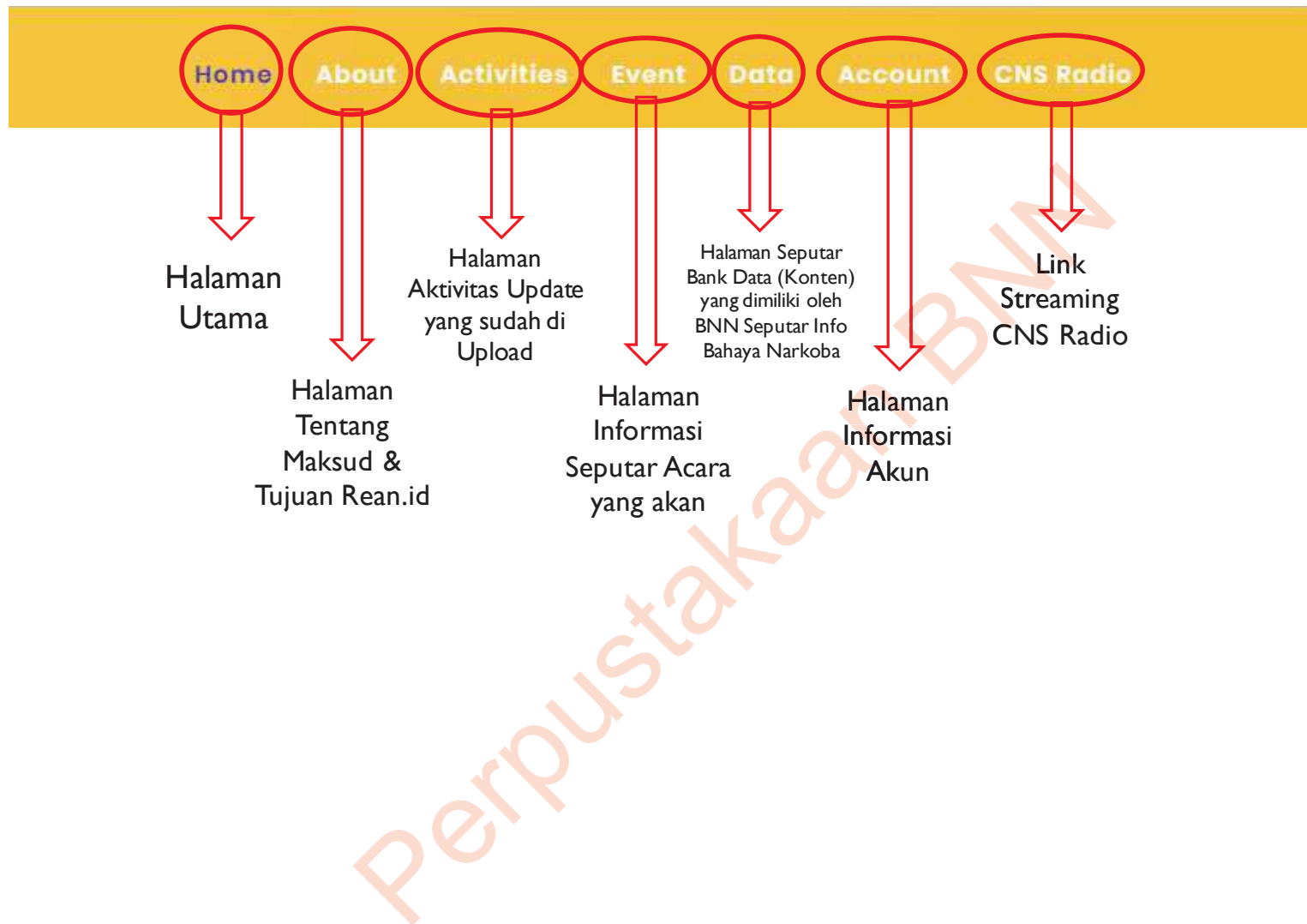
Tampilan Platform (website)

Berikut merupakan tampilan awal rean.id dalam bentuk desktop dan mobile.



Menu Pada Bagian website

Berikut merupakan tampilan Menu Pada Bagian website



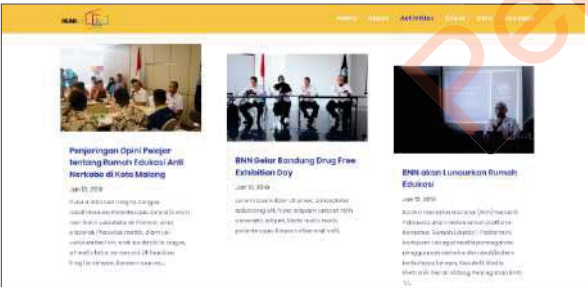
Tampilan Menu About (Tentang)

Berikut merupakan tampilan awal rean.id dalam bentuk desktop dan mobile.



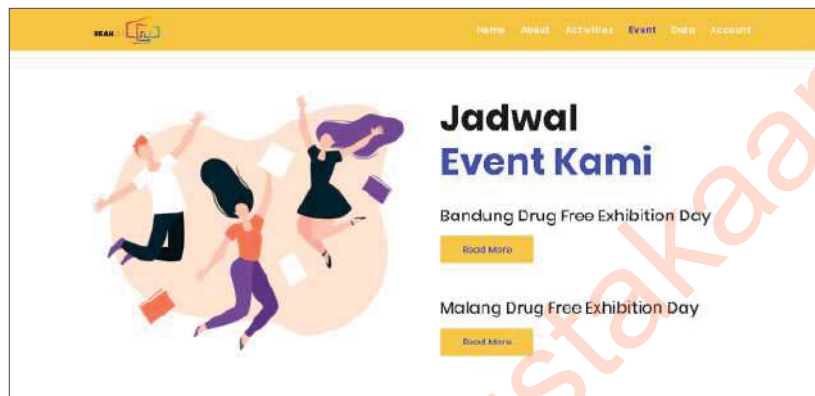
Tampilan Menu Activities

Berikut merupakan tampilan Menu Pada Bagian website



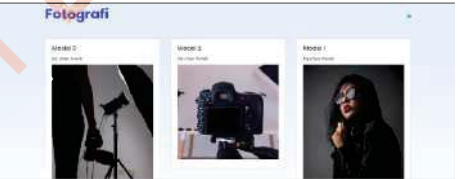
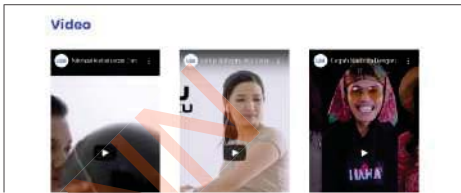
Tampilan Menu Event

Berikut merupakan tampilan awal rean.id dalam bentuk desktop dan mobile.

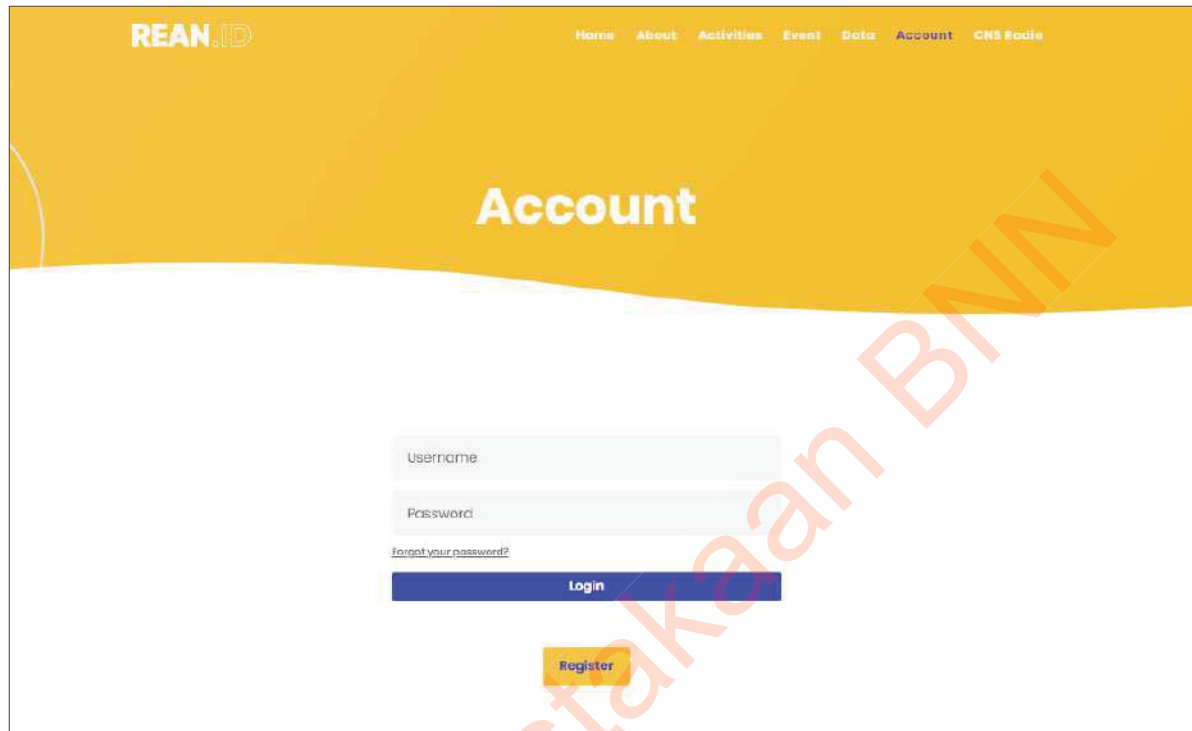


Tampilan Menu Data

Berikut merupakan tampilan awal rean.id dalam bentuk desktop dan mobile.



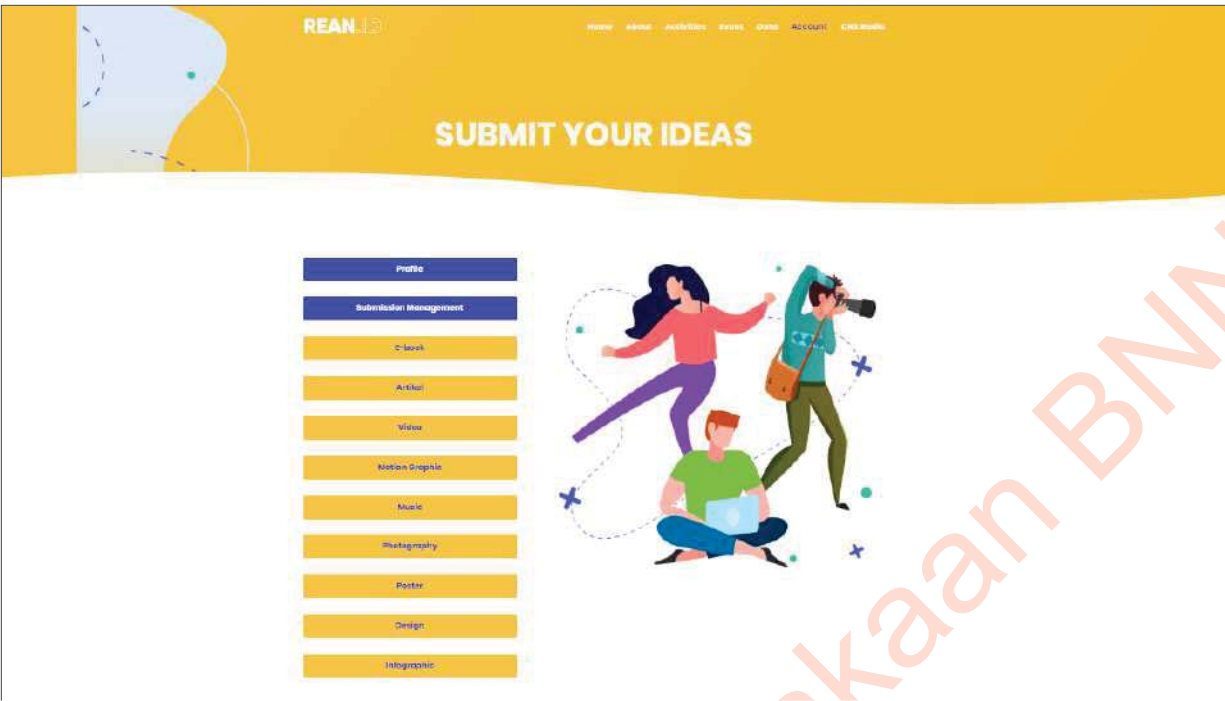
Tampilan Menu account



The screenshot displays the 'Account' page of the REAN.ID website. The page has a yellow header with the REAN.ID logo on the left and a navigation menu on the right containing links for Home, About, Activities, Event, Data, Account, and CMS Tools. The main heading 'Account' is centered in the header. Below the header, the page content is white. It features a login form with a 'Username' input field, a 'Password' input field, and a 'Forgot your password?' link. A blue 'Login' button is positioned below the password field. Below the login form is a yellow 'Register' button. A large, diagonal watermark reading 'Perpustakaan BWN' is overlaid across the center of the page.

Berikut merupakan tampilan awal rean.id dalam bentuk desktop dan mobile.

Tampilan akun pada saat login



Berikut merupakan tampilan awal rean.id dalam bentuk desktop dan mobile.

Cara Registrasi Rean.id

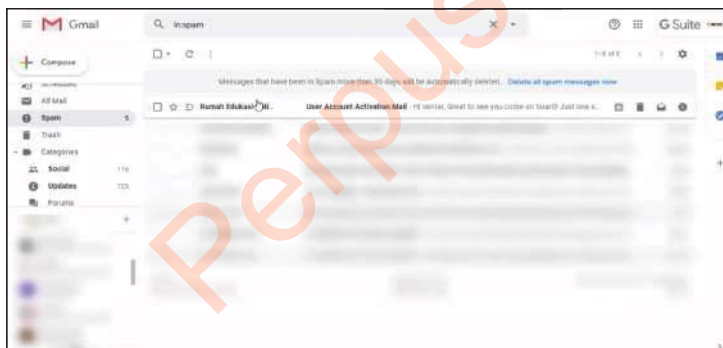
Berikut merupakan tampilan awal rean.id dalam bentuk desktop dan mobile.

1. Masuk ke rean.id , Lalu klik Sign Up Now

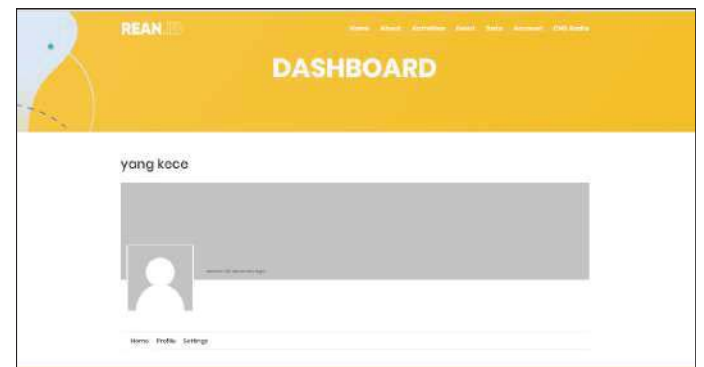


2. Isi Data Diri, Username, Nama, Email

3. Aktivasi Akun melalui Email



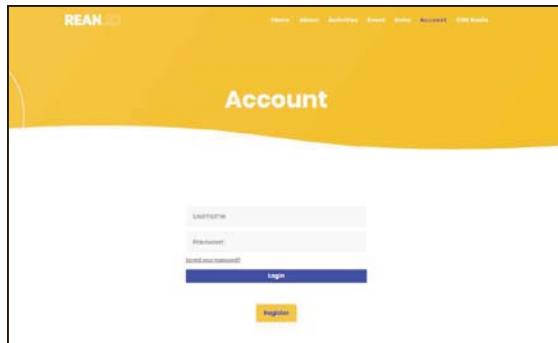
4. Dan Akun siap digunakan untuk Berkarya



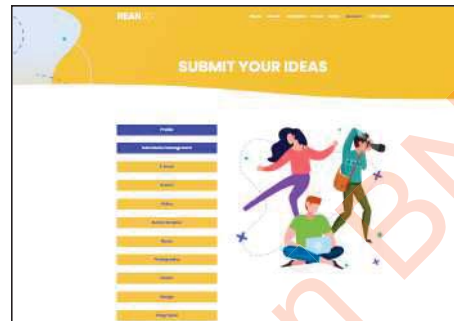
Cara Submit Karya

Berikut merupakan tampilan awal rean.id dalam bentuk desktop dan mobile.

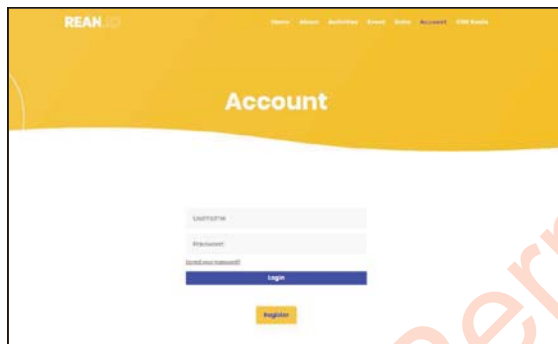
1. Masuk ke rean.id , Lalu klik Sign Up Now.



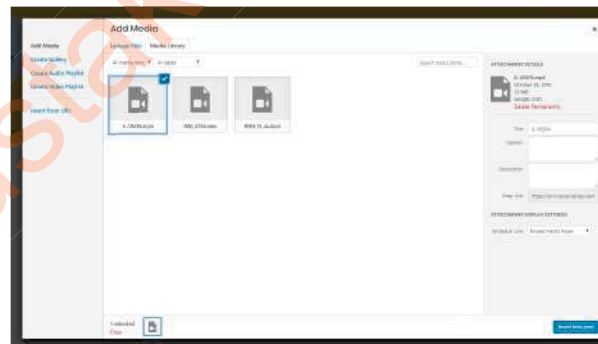
2. Masuk ke menu submit pada akun dan pilih karya apa yang ingin disubmit.



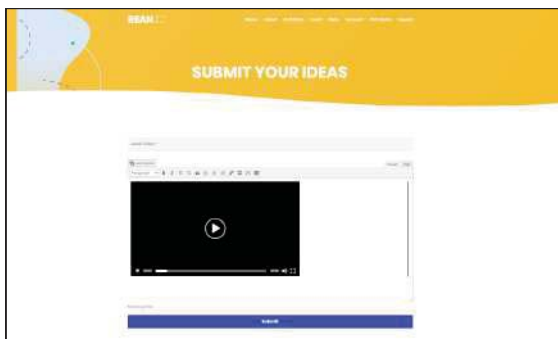
3. Isi konten yang ingin diupload sekreatif mungkin.



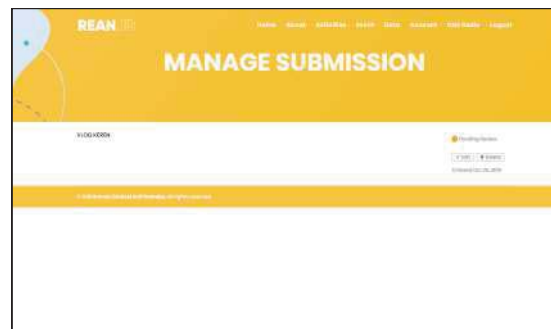
4. Sisipkan (attachment) pada postingan



5. Setelah selesai edit konten, Submit karya.



6. Masuk ke Menu Submission Untuk mengetahui postingan.



DRUGS FREE

EXHIBITION DAY



REAN



AIRCRAFT BODY CONSTRUCTION





KUALIFIKASI FOTOGRAFI

KAMPANYE PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA



source image : www.photoawards.com

Berikut kualifikasi Fotografi untuk kampanye pencegahan penyalahgunaan Narkoba
Deputi Bidang Pencegahan BNN RI :

1. Tidak ada unsur gambar-gambar jenis **Narkotika**, **Psikotropika**, dan **Bahan Adiktif Lainnya**.
contoh : sabu, ganja, heroin, ekstasi, rokok, dll;
2. Tidak ada unsur gambar-gambar alat untuk menggunakan Narkoba.
contoh : jarum suntik, bong sabu, dll;
3. Mural harus berisikan pesan-pesan bahaya penyalahgunaan Narkoba dengan tagar **#cegahnarkoba** dan **#kitabisaacegah** serta logo BNN;
4. Jenis fotografi boleh memakai fotografi konsep, jurnalis, *Portrait*, *Street Photography*, *Candid Photography*, *Street Photography*;
5. Foto boleh di edit komputer sesuai kreasi masing-masing;
6. Tidak mengandung unsur pornografi;
7. Objek tidak boleh blur.
8. Hasil foto harus original (tidak mengambil dari internet)
9. Hasil karya yang sudah dibuat menjadi hak milik BNN dan dapat digunakan untuk kepentingan institusi dan negara.

KUALIFIKASI VLOG (VIDEO BLOG)

KAMPANYE PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA



source image : www.sejuk.org

Berikut kualifikasi **Vlog (Video-Blog)** untuk kampanye pencegahan penyalahgunaan Narkoba Deputy Bidang Pencegahan BNN RI :

1. Tidak ada unsur gambar-gambar jenis **Narkotika** Psikotropika dan **Bahan Adiktif** Lainnya.
contoh : sabu, ganja, heroin, ekstasi, rokok, dll;
2. Tidak ada unsur gambar-gambar alat untuk menggunakan Narkoba.
contoh : jarum suntik, bong sabu, dll;
3. Video yang disampaikan harus mengandung pesan-pesan positif untuk mencegah bahaya penyalahgunaan Narkoba (contoh : gaya hidup sehat, berprestasi sejak dini, aktif dan kreatif, dll)
4. Menggunakan pakaian sopan yang sesuai norma-norma umum masyarakat;
5. Dilarang membahas topik yang mengandung unsur SARA dan pornografi;
6. Video harus bersifat persuasif untuk mengajak penonton menjauhi bahaya penyalahgunaan Narkoba;
7. Durasi Vlog maksimal 5 menit;
8. Vlog dibuat dilokasi dengan latar kegiatan acara di hari yang sama;
9. Diperbolehkan menggunakan aplikasi penyutingan video apapun;
10. Bahasa Indonesia di gunakan sebagai bahasa utama dalam pembuatan Vlog namun diperbolehkan menggunakan bahasa asing dan bahasa daerah, dengan rasio 70% (bahasa indonesia) : 30% (bahasa asing atau daerah);

KUALIFIKASI ***VLOG (VIDEO BLOG)***

KAMPANYE PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

11. Vlog harus di akhir dengan ucapan stop narkoba dan simbolis telapak tangan menghadap kamera serta logo BNN di akhir video;
12. Hasil karya yang sudah dibuat menjadi hak milik BNN dan dapat digunakan untuk kepentingan institusi dan negara;
13. Semua hasil karya akan dimuat di rumah edukasi.

Perpustakaan BNN

KUALIFIKASI DESAIN GRAFIS

KAMPANYE PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA



source image : Direktorat Informasi dan Edukasi BNN RI

Berikut kualifikasi **Desain Grafis** untuk kampanye pencegahan penyalahgunaan Narkoba Deputi Bidang Pencegahan BNN RI :

1. Tidak ada unsur gambar-gambar jenis **Narkotika Psikotropika** dan **Bahan Adiktif Lainnya**.
contoh : sabu, ganja, heroin, ekstasi, rokok, dll;
2. Tidak ada unsur gambar-gambar alat untuk menggunakan Narkoba.
contoh : jarum suntik, bong sabu, dll;
3. Desain harus berisikan pesan-pesan bahaya penyalahgunaan Narkoba dengan tagar **#cegahnarkoba** dan **#kitabisacegah** serta logo BNN;
4. Desain bisa berupa teknik *tracing*, WPAP, vector;
5. Desain bisa dalam bentuk infografis/poster/ilustrasi;
6. Warna diusahakan tidak mengambil tone pastel (warna *soft*);
7. Tidak mengandung unsur pornografi se;
8. Tidak mengambil karya orang lain;
9. Terdapat 2 unsur gambar dan tulisan.
10. Hasil karya yang sudah dibuat menjadi hak milik BNN dan dapat digunakan untuk kepentingan institusi dan negara.

KUALIFIKASI MURAL

KAMPANYE PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA



source image : www.imural.id

Berikut kualifikasi Mural untuk kampanye pencegahan penyalahgunaan Narkoba
Deputi Bidang Pencegahan BNN RI :

1. Tidak ada unsur gambar-gambar jenis **Narkotika Psikotropika** dan **Bahan Adiktif Lainnya**.
contoh : sabu, ganja, heroin, ekstasi, rokok, dll;
2. Tidak ada unsur gambar-gambar alat untuk menggunakan Narkoba.
contoh : jarum suntik, bong sabum dll;
3. Mural harus berisikan pesan-pesan bahaya penyalahgunaan Narkoba dengan tagar #cegahnarkoba dan #kitabisacegah;
4. Jika ada unsur karakter dalam mural diperbolehkan memakai style gambar kalikatur, stencil, suryalisme, cartoon, anime, 3D Trick Art;
5. Konsep mural sesuai kreasi masing-masing peserta;
6. Warna di usahakan tidak memakai *tone pastel* (warna soft);
7. Tidak mengandung unsur pornografi;
8. Warna background dan object diusahakan jangan berwarna samar (warna turunan dekat)
9. Hasil karya yang sudah dibuat menjadi hak milik BNN dan dapat digunakan untuk kepentingan institusi dan negara.

KUALIFIKASI PENULISAN ARTIKEL

KAMPANYE PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA



source image : www.noelis.id

Berikut kualifikasi **Penulisan Artikel** untuk kampanye pencegahan penyalahgunaan Narkoba Deputy Bidang Pencegahan BNN RI :

1. Tidak ada unsur gambar-gambar jenis **Narkotika**, **Psikotropika**, dan **Bahan Adiktif Lainnya**.
contoh : sabu, ganja, heroin, ekstasi, rokok, dll;
2. Tidak ada unsur gambar-gambar alat untuk menggunakan Narkoba.
contoh : jarum suntik, bong sabu, dll;
3. Tema : Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba;
4. Ide artikel harus karya sendiri tidak mengambil artikel orang lain;
5. Tulisan harus sesuai dengan norma-norma umum di masyarakat dan tidak menyinggung SARA, pornografi, sadisme dan sarkasme;
6. Format Penulisan Artikel :
 - a. Font : *Time New Roman*
 - b. Size : 12pt
 - c. Margin atas : 2 cm
 - d. Margin Bawah : 2,5 cm
 - e. Margin Kiri : 3 cm
 - f. Margin Kanan : 2 cm
 - g. Footnote dan daftar resensi di sertakan
 - h. Jarak Paragraf : *Single*
 - j. format file : *doc (ms word)*
7. Hasil karya yang sudah dibuat menjadi hak milik BNN dan dapat digunakan untuk kepentingan institusi dan negara.
8. Semua hasil karya akan dimuat di rumah edukasi.

**BEBERAPA
KARYA DI
REAN.ID**

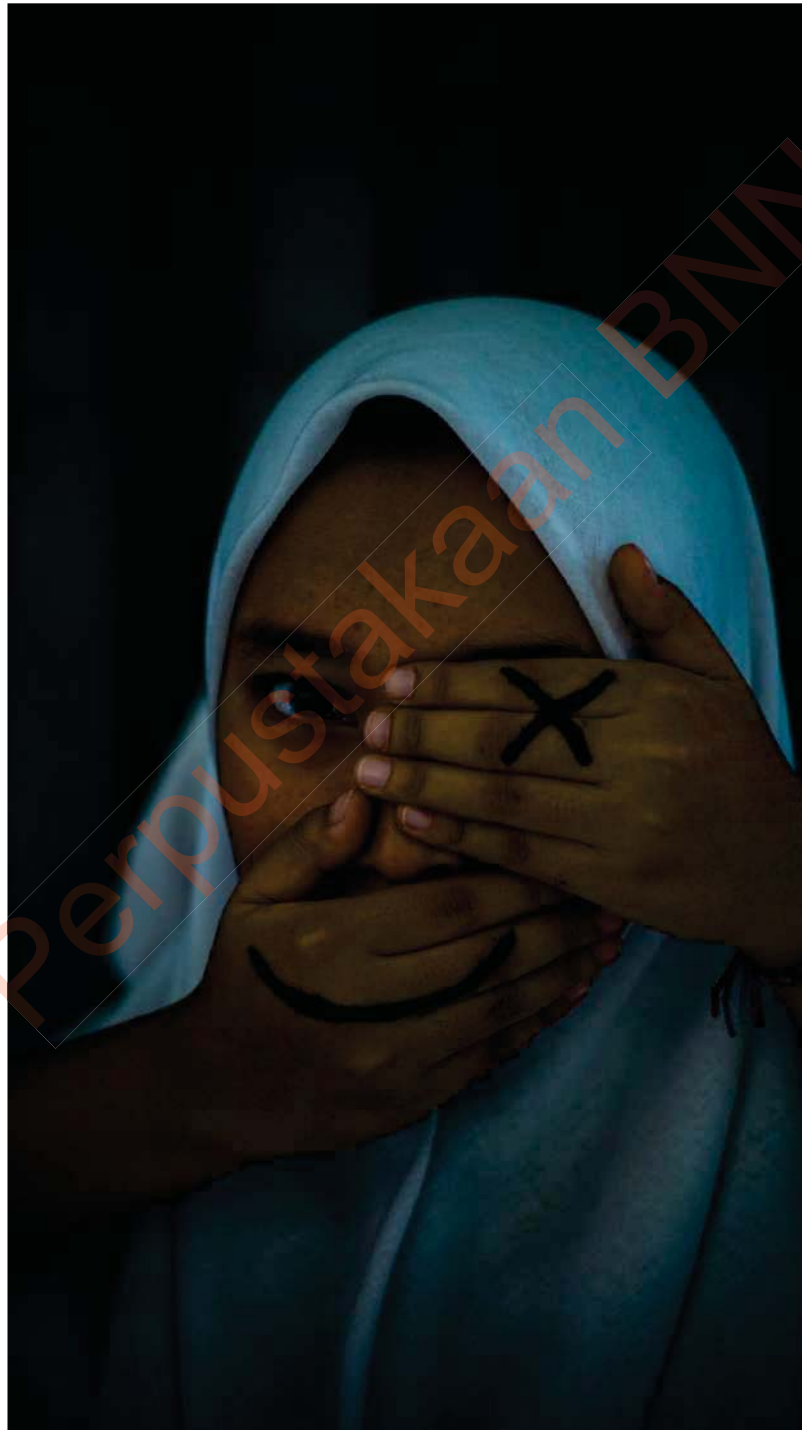
Jangan Coba-Coba Narkoba

by Ahmad Maulidy



Jangan Remeh Narkoba, Kita Harus Peduli

by Fahmi



Aku Sehat Tanpa Narkoba

by Bimantara Bakti



Ekspresikan Dirimu Tanpa narkoba

by Akmaludin



Perpustakaan BNN



Badan Narkotika Nasional
Deputi Bidang Pencegahan
Jl. MT Haryono No.11
Jakarta Timur
13630